

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan tujuan pendidikan individu, tujuan penciptaan keadilan, tujuan pencapaian kesejahteraan dan dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* selama tahun 2013-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2013-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel berikut menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, di mana metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah bank umum syariah di Indonesia	13
2	BUS yang tidak memenuhi kriteria-kriteria penelitian	(3)
3	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data 2013-2017 dan dijadikan sampel dalam penelitian (5 amatan)	10
4	Observasi	5 x 10 = 50

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (OJK) 2018 (diolah)

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK
2013-2017**

No	Bank Umum Syariah (BUS)
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	Bank Negara Indonesia Syariah
5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank Central Asia Syariah
10	Bank Maybank Syariah Indonesia

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2013-2017.

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan pendidikan individu selama tahun 2013-2017.

Tabel 4.3 Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2013-2017

Bank Umum Syariah	TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU				IK 1
	R1	R2	R3	R4	(R1 + R2 + R3 + R4)
Bank Muamalat Indonesia	0,0047	0,0011	0	0,0123	0,0181
Bank Victoria Syariah	0,0022	0	0	0,0005	0,0027
Bank BRI Syariah	0,0031	0	0	0,0088	0,0120
Bank BNI Syariah	0,0095	0	0	0,0196	0,0291
Bank Syariah Mandiri	0,0028	0	0	0	0,0028
Bank Mega Syariah	0,0020	0	0	0	0,0020
Bank Panin Dubai Syariah	0,0030	0	0	0,0085	0,0115
Bank Syariah Bukopin	0,0070	0	0	0,0107	0,0177
Bank BCA Syariah	0,0060	0	0	0,0033	0,0093
Maybank Syariah Indonesia	0,0067	0	0	0,0068	0,0135

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3= Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/ Tujuan Pendidikan Individu

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi untuk indikator kinerja pertama / mendidik individu (IK1) tertinggi adalah BNI Syariah sebesar 0,0291

4.2.2 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2013-2017

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan penciptaan keadilan selama tahun 2013-2017

Tabel 4.4 Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2013-2017

Bank Umum Syariah	TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN			IK 2
	R5	R6	R7	R5+R6+R7
Bank Muamalat Indonesia	0,0114	0,3351	0,3613	0,7078
Bank Victoria Syariah	0,0631	0,4015	0,3464	0,8110
Bank BRI Syariah	0,0279	0,2194	0,1932	0,4405
Bank BNI Syariah	0,0563	0,1241	0,1045	0,2850
Bank Syariah Mandiri	0,0347	0,0141	0,7771	0,8258
Bank Mega Syariah	0,1775	0,0110	0,0232	0,2117
Bank Panin Dubai Syariah	0,1891	0,5265	0,5388	1,2544
Bank Syariah Bukopin	0,3027	0,0276	0,3345	0,6648
Bank BCA Syariah	0,0481	0,3133	0,3063	0,6677
Maybank Syariah Indonesia	0,4844	0,0741	0,0650	0,6235

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket :R5 = Rasio Pengembalian yang Adil ,R6 = Rasio fungsi distribusi, R7 = Rasio Produk Bank Non Bunga, IK2 = Indikator Kinerja 2 / Tujuan Penciptaan Keadilan

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dapat diketahui bahwa bank syariah yang memperoleh nilai tertinggi dalam Indikator kedua / tujuan penciptaan keadilan yaitu Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai 1,2544

4.2.3 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2013-2017.

Tabel berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia yang ditinjau dari tujuan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2013-2017

Tabel 4.5 Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2013-2017

Bank Umum Syariah	TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			IK 3
	R8	R9	R10	(R8+R9+R10)
Bank Muamalat Indonesia	0,0007	0,0826	0,0048	0,0881
Bank Victoria Syariah	0,0046	0,0054	0,0006	0,0106
Bank BRI Syariah	0,0021	0,1127	0,0018	0,1167
Bank BNI Syariah	0,0043	0,0198	0,0015	0,0256
Bank Syariah Mandiri	0,0023	0,0155	1,6157	1,6335
Bank Mega Syariah	0,0136	0,0120	0,0055	0,0311
Bank Panin Dubai Syariah	0,0133	0,0093	0,0012	0,0238
Bank Syariah Bukopin	0,0018	0	0,0047	0,0065
Bank BCA Syariah	0,0030	0,0005	0,0029	0,0063
Maybank Syariah Indonesia	0,0325	0	0,0007	0,0331

Sumber: Data sekunder, diolah

Ket: R8 = Rasio laba, R9 = Rasio Pendapatan Personal, R10 = Rasio Investasi pada Sektor-sektor Rill, IK 3= Indikator Kinerja 3 / Tujuan Kesejahteraan

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi untuk indikator kinerja ketiga / Pencapaian Kesejahteraan (IK3) adalah Bank Syariah Mandiri dengan sebesar 1,6335

4.2.4 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Pendekatan *Sharia Mqashid Index* Tahun 2013 - 2017

Tabel berikut menyajikan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *sharia maqashid index* selama tahun 2013-2017

Tabel 4.6 Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Sharia Maqashid Index* Selama Tahun 2013-2017

Bank Umum Syariah	IK 1	IK2	IK3	Skor SMI	Rank
Bank Muamalat Indonesia	0,0181	0,7078	0,0881	0,8139	4
Bank Victoria Syariah	0,0027	0,8110	0,0106	0,8243	3
Bank BRI Syariah	0,0120	0,4405	0,1167	0,5692	8
Bank BNI Syariah	0,0291	0,2850	0,0256	0,3398	9
Bank Syariah Mandiri	0,0028	0,8258	1,6335	2,4621	1
Bank Mega Syariah	0,0020	0,2117	0,0311	0,2448	10
Bank Panin Dubai Syariah	0,0115	1,2544	0,0238	1,2897	2
Bank Syariah Bukopin	0,0177	0,6648	0,0065	0,6890	5
Bank BCA Syariah	0,0093	0,6677	0,0063	0,6833	6
Bank Maybank Syariah Indonesia	0,0135	0,6235	0,0331	0,6701	7

Sumber : Data sekunder, diolah

Ket : IK 1 = Indikator Kinerja 1, IK 2 = Indikator Kinerja 2, IK 3 = Indikator Kinerja 3, SMI = *Sharia Maqashid Index* , Skor SMI = IK 1 + IK2 + IK3

Dari hasil perhitungan masing-masing indikator kinerja *Indeks Maqashid Syariah* terlihat bahwa peringkat pertama adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 2,4621, peringkat kedua Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,2897 , peringkat ketiga adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,8243, peringkat keempat adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,8139, peringkat kelima adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 0,6890, Peringkat keenam adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,6833, peringkat ketujuh adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 0,6701, peringkat kedelapan adalah Bank BRI Syariah sebesar 0,5692, peringkat kesembilan adalah Bank BNI Syariah sebesar 0,3398, sedangkan peringkat ke sepuluh adalah Bank Mega Syariah sebesar 0,2448.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2013-2017

Suatu perusahaan akan dapat bersaing dengan perusahaan lain apabila kapasitas sumber daya manusia yang dimilikinya mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang kompetitif. Program pendidikan, penelitian dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan di dunia perbankan bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan sehingga meningkatkan profesionalitasnya dalam bekerja. Program publisitas merupakan upaya yang ditempuh perusahaan untuk membangun kesadaran masyarakat akan keberadaan perbankan syariah.

Pendidikan individu (*tahdziful al-fardh*) merupakan tujuan *maqashid syariah* pertama yang dapat diproksikan menjadi empat rasio, meliputi: (i) rasio hibah pendidikan (R1), (ii) rasio penelitian (R2), (iii) rasio pelatihan (R3) dan (iv) rasio publisitas (R4). Menurut Antonio *et al* (2012), aktivitas ini merupakan upaya yang ditempuh bank syariah dalam mengaktualisasikan program-program peningkatan kualitas pendidikan bagi karyawan dan masyarakat.

Dapat diketahui bahwa kesepuluh bank umum syariah telah mengaktualisasikan tujuan pendidikan individu yang tercermin dari adanya alokasi dana untuk program pendidikan, penelitian, pelatihan, dan promosi. Bank Muamalat Indonesia pada tabel tersebut konsisten dalam menyelenggarakan program penelitian bagi para karyawannya. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya cenderung menyatukan program pendidikan dan pelatihan, sehingga analisis terhadap pelaksanaan program ini tidak dilakukan secara parsial. BNI Syariah dalam analisis ini memiliki nilai tertinggi dibanding kesembilan bank syariah lainnya.

Aspek sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang menjadi pembeda di dalam persaingan bisnis perbankan. Pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten akan memberikan layanan yang memuaskan bagi para nasabah. Karyawan BNI Syariah sampai akhir tahun 2017 tercatat sebanyak

4737 orang. Metode pelatihan dan program pengembangan yang diimplementasikan sepanjang tahun 2017 adalah:

1. Akademi untuk para pegawai baru seperti Assistant Development Program (ADP) dan Officer Development Program (ODP)
2. Pelatihan untuk pegawai existing yang program pelatihannya dilakukan oleh internal BNI Syariah
3. Coaching dan Mentoring untuk pegawai ODP dan pegawai Talent
4. Sharing Session (SS) untuk pegawai yang tidak mengikuti pelatihan metod klasikal

BNI Syariah juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan / forum *marketing communication* baik nasional maupun internasional untuk menjaga eksistensi, referensi dan peningkatan mutu strategi *marketing communication*

4.3.2 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2013-2017

Menurut Mohammed, *et al* (2008), tujuan penciptaan keadilan (*iqamah al-'adl*) dapat diproksikan menjadi tiga rasio, yaitu pengembalian yang adil, fungsi distribusi dan produk bank non bunga. Rasio fungsi distribusi adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam mengalokasikan dananya untuk aktivitas yang berlandaskan keadilan berupa terpeliharanya hak antara bank syariah dan nasabah. Aktivitas tersebut diaktualisasikan melalui penyaluran pembiayaan dengan *skim mudharabah* dan *musyarakah*.

Muhammad Abdul Karim (2012:106) mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad yang memuat penyertaan modal 100% oleh *shahibul maal* (bank syariah) kepada *mudharib* (pengelola) untuk dikelola dan keuntungannya dibagi dengan syarat-syarat tertentu. *Musyarakah* adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dalam permodalan dan membagi keuntungannya dengan cara bagi hasil.

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dapat diketahui bahwa bank syariah yang

memperoleh nilai tertinggi dalam Indikator kedua / tujuan penciptaan keadilan yaitu Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai 1,2544

Total pembiayaan yang disalurkan sepanjang tahun 2017 mencapai Rp6,54 triliun, atau mengalami peningkatan sebesar 3,09% jika dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2016. pembiayaan bagi hasil mudharabah sebesar Rp533,09 miliar, dan pembiayaan musyarakah mencapai Rp5,02 triliun.

Bank Panin Syariah terus berupaya untuk mengimbangi pertumbuhan pembiayaannya dengan menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Panin Syariah selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Investasi PaS iB
- b. Pembiayaan Multiguna PaS iB
- c. Pembiayaan Modal Kerja PaS iB
- d. Pembiayaan Pemilikan Rumah PaS iB
- e. Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS iB
- f. Pembiayaan Rekening Koran (PRK) Syariah iB

Produk-produk pendanaan Bank Panin Syariah pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan PaS iB
- b. Deposito PaS iB
- c. Giro PaS iB
- d. Tabungan Fleksibel iB
- e. Tabungan Bisnis iB
- f. Tabungan Haji PaS iB
- g. Tabungan Umrah PaS iB
- h. Simpanan *Fleximax* iB
- i. Tabungan Rencana iB.

Produk-produk jasa yang ditawarkan oleh perusahaan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Anjungan Tunai Mandiri (ATM) PaS iB
- b. Bank Garansi PaS iB
- c. *Safe Deposit Box* PaS iB
- d. Referensi Bank
- e. *Standing Order*
- f. Kliring
- g. *Intercity Clearing*
- h. *Real Time Gross Settlement* (RTGS), dan
- i. Transfer via SKN.

4.3.3 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Syariah (BUS) di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2013-2017

Pencapaian kesejahteraan (*jalb al-maslahah*) adalah tujuan *maqashid syariah* ketiga yang mencerminkan kemampuan bank syariah dalam mewujudkan kesejahteraan para *stakeholders*. Tujuan ini dapat diukur ke dalam tiga rasio, yaitu: (i) rasio laba, (ii) rasio pendapatan personal dan (iii) rasio investasi di sektor-sektor riil. Irham (2014:68) mendefinisikan rasio laba sebagai rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan aktivitas penjualan maupun investasi. Rasio pendapatan personal merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosialnya, yaitu berupa penyaluran zakat kepada masyarakat

Muhammad Abdul Karim (2012:178) mendefinisikan zakat sebagai sedekah yang wajib dikeluarkan atas harta seorang muslim (pribadi/kelompok) yang telah memenuhi syarat kepada orang lain untuk mensucikan hati. Rasio investasi di sektor-setor riil merupakan aktivitas yang ditempuh perusahaan untuk pengembangan usaha nasabah di sektor- sektor riil, seperti sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur, dan usaha mikro. Keberadaan perbankan syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini

tidak seimbang dengan sektor moneter

Dapat diketahui bahwa kesepuluh bank umum syariah memiliki profitabilitas yang sangat baik, ditunjukkan oleh adanya *trend* yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya telah melaksanakan penyaluran dana zakat dan menginvestasikan dana nasabahnya di sektor-sektor riil. Bank Syariah Mandiri pada tabel tersebut memiliki nilai tertinggi dalam mewujudkan tercapainya tujuan penciptaan kesejahteraan.

Total Aset Bank tahun 2017 Rp87.940 Miliar naik 11,55% dari Total Aset tahun 2016 Rp78.832 Miliar. Disisi lain, Bank terus berupaya menunjukkan komitmen dan inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pelaksanaan serangkaian program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Dalam implementasi pelaksanaan CSR, BSM bersinergi dengan Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) BSM/lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat kemanusiaan (*humanity*). Implementasi CSR BSM berdasarkan 3 (tiga) Pilar sebagai berikut:

1) Spiritualitas (*Character Building*)

berupa bantuan pembangunan masjid/ mushalla dan fasilitas pendukungnya, bantuan kegiatan dakwah dan keagamaan, dan lain-lain.

2) Nasionalisme (*National Contribution*) berupa beasiswa kepada siswa kurang mampu, bantuan pembangunan sekolah/pesantren, sumbangan bencana alam, dan lain-lain.

3) Kesejahteraan (*Economic Empowerment*) berupa bantuan modal, peningkatan kompetensi, dan membangkitkan jiwa wirausaha. Contoh: Kawasan Kuliner BSM, bantuan pelatihan dan permodalan pengusaha kecil, dan lain-lain.

Pada tahun 2017, BSM telah berhasil menyalurkan dana CSR yang bersumber dari dana zakat sebesar Rp24,64 miliar dan dana sosial yang disalurkan sebesar Rp21,35 miliar. Penyaluran dana CSR tersebut dilaksanakan melalui program Mitra Umat, Simpati Umat dan Didik Umat. Bank Syariah Mandiri senantiasa

berusaha untuk memaksimalkan profit selaras dengan tujuan memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). BSM juga menyalurkan pembiayaan pada segmen mikro untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil dan membantu program pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. BSM berkomitmen untuk melayani segmen mikro yang meliputi pembiayaan dan dana retail.

4.3.4 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Pendekatan *Sharia Maqashid Index* Selama Tahun 2013-2017

Sharia Maqashid Index merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar beroperasi sesuai dengan tujuannya. Pendekatan ini mengacu pada pemikiran Abu Zahrah yang mengklasifikasikan bahwa hukum-hukum dalam syariat Islam bertujuan untuk: (i) *Tahdzib al-Fard* (pendidikan bagi individu), (ii) *Iqamah al-'Adl* (menegakkan keadilan), dan (iii) *Jalb al-Maslahah* (menciptakan kesejahteraan). Menurut Abu Zahrah, substansi *maslahah* adalah penjagaan terhadap lima hal yang pokok, yaitu agama, jiwa, harta, akal dan keturunan. Skor akhir *sharia maqashid index* diperoleh dari penjumlahan ketiga tujuan yang memuat beberapa rasio dengan model penjumlahan terbobot.

Dari hasil perhitungan masing-masing indikator kinerja *Indeks Maqashid Syariah* terlihat bahwa peringkat pertama adalah Bank Syariah Mandiri sebesar 2,4621, peringkat kedua Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,2897, peringkat ketiga adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,8243, peringkat keempat adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,8139, peringkat kelima adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 0,6890, Peringkat keenam adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,6833, peringkat ketujuh adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 0,6701, peringkat kedelapan adalah Bank BRI Syariah sebesar 0,5692, peringkat kesembilan adalah Bank BNI Syariah sebesar 0,3398, sedangkan peringkat ke sepuluh adalah Bank Mega Syariah sebesar 0,2448.

Dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki skor *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi dibanding kesembilan bank umum syariah lainnya. Keberhasilan Bank Syariah Mandiri tidak lepas dari penerapan 3 Pilar Strategi dan 5 fokus Utama Bank Syariah Mandiri . Ketiga pilar strategi tersebut adalah (1) Business Refocusing (2) Fixing Fundamental (3) Strengthen Enabler. Sementara dari sisi implementasi ada 5 fokus utama yang dijalankan pada tahun 2017 yakni (1) Pertumbuhan Bisnis yang sehat dan sustain, (2) Kualitas Pembiayaan, (3) Fee Based Income, (4) Produktifitas dan Efisiensi, serta (5)Contribution Margin. Secara umum, perbankan syariah di Indonesia telah mengaktualisasikan ketiga tujuan syariah secara optimal, sehingga ke depannya pencapaian yang baik ini bisa ditingkatkan lagi.